
KREATIFITAS KERAJINAN LIDI KELAPA SAWIT MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SEI TAMPANG KABUPATEN LABUHANBATU MELALUI PEMASARAN MEDIA SOSIAL

Oleh

Alwi Pratama¹, Elvina Harahap², Risky Syahputra³

^{1,2}Fakulty economic and Business Labuhanbatu University , Rantauprapat,Indonesia

Email: ¹alwipratama2710@gmail.com, ²elvinahrp19@gmail.com,

³rizki.pecintarasulullah@gmail.com

Article History:

Received: 15-07-2022

Revised: 15-07-2022

Accepted: 22-08-2022

Keywords:

Lidi kelapa sawit,
Pendapatan, Desa Sei
Tampang

Abstract: *Lidi kelapa sawit ini sebelumnya tidak dimanfaatkan dengan baik oleh warga setempat. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah mencoba membuat lidi kelapa sawit menjadi suatu produk kerajinan yang mempunyai nilai fungsi dan estetis. Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan adalah teknik pembuatan, sulaman atas, sulaman ekor tahap pertama dan sulaman akhir. Hasil produk kerajinan lidi kelapa sawit yang dibuat yaitu: piring lidi, tempat buah dan tempat minuman.*

PENDAHULUAN

Kerajinan dapat diartikan dengan keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengolah dan menciptakan suatu benda. Kerajinan tangan merupakan aktivitas berkesenian dalam dunia pendidikan (Ismayati, 2017). Istilah kerajinan ini memiliki dua kategori yaitu benda kerajinan untuk hiasan dan benda kerajinan praktis. Sumanto, (2018) menyatakan adanya keinginan dan dorongan dari diri manusia dalam membuat model atau bentuk kerajinan tangan berdasarkan kebutuhan dalam memenuhi keinginan dalam kehidupan manusia. Kerajinan tangan merupakan suatu produk hasil keterampilan manusia berupa hiasan, benda seni ataupun barang pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk membuat sebuah kerajinan tangan diperlukan suatu keterampilan. Pengrajin memperoleh keterampilan dengan cara belajar melalui orang lain maupun melalui pengalaman sendiri atau pun dengan melihat dari media sosial. Dengan memiliki keterampilan pengrajin akan dapat bertahan hidup dalam lingkungan yang selalu berubah. Menurut (Raharjo, 2011) bahwa jenis seni kerajinan diklasifikasikan berdasarkan dari segi teknis dan paling populer meliputi: seni ukir, seni keramik, seni anyam, seni tenun, dan seni batik. Kerajinan/kria adalah jenis karya seni rupa terapan (seni pakai) yang umumnya dihasilkan melalui kerja terampil para perajinnya (Sumanto, 2018). Banyak keterampilan yang produktif salah satunya yaitu keterampilan yang berupa seni rupa terapan. Pada proses pembelajaran keterampilan yang produktif bisa kita sesuaikan dengan kebutuhan yang tinggi pada saat itu disekitar wilayah tersebut (Azzahra, 2018).

Kelapa sawit adalah tanaman yang memiliki manfaat bagi manusia dengan mengolah buahnya menjadi minyak, selain buahnya batangnya juga dapat dijadikan papan partikel. Ada juga hal yang tidak diketahui ternyata lidi dari kelapa sawit juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan produk kerajinan. Banyak di antara kita tidak mengetahuinya. Pelepah

kelapa sawit selama ini hanya menjadi limbah dan tidak dimanfaatkan dengan baik.

Lidi kelapa sawit adalah salah satu bahan pokok yang akan dimanfaatkan dalam membuat berbagai macam produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi. Bahan baku lidi sengaja dipilih karena limbah pelepah sawit dan lidi kelapa sawit yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat setempat khususnya masyarakat di desa Sei Tampang Kabupaten Labuhanbatu. Lidi kelapa sawit sebelumnya hanya digunakan sebagai sapu lidi dan dijadikan limbah. Oleh karena itu penulis mencoba memanfaatkan lidi kelapa sawit ini menjadi suatu produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan estetis.

Bahan baku pembuatan kerajinan lidi adalah lidi daun kelapa merupakan salah satu bagian yang dihasilkan oleh pohon kelapa. Lidi daun kelapa memiliki banyak manfaat selain sering dibuat sapu lidi, lidi daun kelapa juga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya seperti piring lidi, keranjang buah dari lidi, vas dari lidi dan lain-lain. Salah satu produk olahan limbah lidi yang dihasilkan adalah piring lidi, piring lidi semacam piring alas yang terbuat dan dirangkai menyerupai piring makan (Budiywono, 2018).

Mayoritas masyarakat di desa sei tampang kabupaten Labuhanbatu merupakan pekerja di kebun sawit. Masyarakat hanya bekerja dengan kegiatan rutin mulai dari menanam sawit, merawat dan memetik buah sawit untuk dijual ke pabrik sawit. Selain dari buah sawit yang selama ini mereka manfaatkan untuk mendapat penghasilan, lidi sawit juga tak kalah pentingnya dalam memberikan tambahan penghasilan kepada petani sawit tersebut. Tetapi karena minim atau kurangnya pengetahuan dari masyarakat dalam mengelola lidi sawit menjadi suatu kerajinan yang memiliki nilai jual ekonomis dan estetika, sehingga banyak dahan atau pelepah sawit yang tidak diproduksi dengan baik. Sehingga menimbulkan tumpukan-tumpukan pelepah sawit di lahan perkebunan. Masyarakat hanya mengetahui olahan dari pelepah daun tersebut sebagai sapu lidi, padahal banyak hasil yang biasa di manfaatkan dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi mereka, pada umumnya lidi kelapa sawit digunakan hanya menjadi sapu yang dimana nilai jual nya terbilang terlalu murah di karena kan cara pembuatan yang mudah dan bahan yang di butuh kan tidak sulit di temukan mengingat banyak pohon kelapa sawit yang ada.oleh karena itu sebagian masyarakat membuat hal yang berbeda menggunakan bahan dari lidi kelapa sawit yang nanti nya nilai jual dari bahan lidi kelapa sawit tersebut tidak murah dan dapat di pasarkan kemana saja dengan media sosia,kerajinan lidi ini membutuhkan keratifitas dan skil karena pembuatan yang tidak lah mudah sebab lidi kelapa sawit sendiri bahan yang cukup susah di bentuk karena keras dan gampang patah mangkanya skil sangat di butuh kan sekali.kreatifitas kerajinan lidi kelapa sawiti ini bisa menghasilkan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat mengingat bahan yang di butuhkan pun mudah untuk di cari dan tidak perlu mengeluarkan modal besar.

Perubahan pola hidup/budaya masyarakat yang menginginkan hal yang lebih praktis, terutama untuk kegiatan pesta, bila dulunya menggunakan piring yang terbuat dari kaca maka sekarang berubah lebih memilih menggunakan piring yang terbuat dari lidi atau rotan yang dianyam (Patria, 2015). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa bila menggunakan piring lidi yang terbuat dari kaca akan memerlukan tenaga untuk mencucinya demikian pula untuk membersihkannya membutuhkan air yang banyak dan sabun sedangkan dengan menggunakan piring lidi cukup dialasi daun pisang atau kertas makanan setelah dipakai alas piring sisa dibuang tanpa harus mencuci, selain

hemat tenaga kita juga menghemat penggunaan air (Madonna, 2014).

Lidi merupakan bahan utama dalam pembuatan piring lidi. Lidi harus memiliki kelenturan yang sama dengan panjang yang kurang lebih sama agar dapat dianyam dengan baik. Pemilihan lidi yang memiliki kelenturan yang sama dapat dilakukan dengan memegang sejumlah lidi pada bagian ujung lidi diangkat maka akan terlihat lidi jatuh akibat gravitasi dan lidi yang tidak jatuh (kaku) tidak memiliki kelenturan yang sama dengan lidi lainnya (Pariyanti, 2020). Lidi yang biasanya hanya digunakan sebagai sapu lidi akan memiliki nilai tambah jika dapat dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan tangan, kerajinan tangan dari lidi ini juga merupakan salah satu kerajinan *accessories* (Rahardjo, 2016), sehingga mempunyai nilai jual yang cukup tinggi di masyarakat (Adnani, 2019). Dalam membuat anyaman lidi memerlukan keterampilan dasar dan kreativitas untuk bentuk-bentuk yang lain menjadi produk yang layak untuk dijual. Setelah terampil menghasilkan produk anyaman lidi tersebut, perlu lagi pengetahuan untuk pemasaran produk sehingga diperoleh strategi dan perhitungan yang tepat secara ekonomis sehingga kerajinan anyaman lidi menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa. Seperti yang dilaksanakan oleh (Irianti, 2019) dimana masyarakat mampu membuat anyaman lidi sawit dengan berbagai macam bentuk seperti piring, tempat buah, tempat minuman dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Sistem metode penelitian yang saya gunakan adalah dengan cara penelitian kuantitatif dengan ini saya dapat mendapatkan hasil secara langsung dari pihak yang berkaitan dan juga informasi yang di berikan lebih akurat bagaimana cara pembuatan krajinan lidi kelapa sawit dan pemasaran yang dilakukan oleh pihak usaha atau masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan melihat proses pembuatan krajinan lidi kelapa sawit ini dimulai dari bahan, cara pembuatan dan alat apa saja yang di gunakan. kreatifitas kerajinan lidi kelapa sawit ini banyak di gunakan sebagai usaha rumahan oleh ibu ibu di desa sei tampang, dan proses pembuatan di lakukan beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap awal pembuatan:

- a. lidi di masukan ke dalam tempat yang sudah di buat guna nya untuk memisahkan mana yang panjang dan pendek karna dalam pembuatan lidi yang di gunakan hanya yang panjang dan bersih dari daun nya saja.
- b. Kemudian ambil lidi yang panjang dan juga tebal sebanyak dua batang saja lalu dibentuk menjadi lingkaran yang di ikat satu sama lain ujung nya
- c. Lalu di lanjutkan dengan membuat pola awal sebelum pengrajutan di lakukan.
- d. Ambil 9 batang lidi yang berukuran sama panjang nya lalu masukan ke dalam lingkaran yang sudah di buat sebelum nya.
- e. Ambil 12 batang lidi yang sama panjang nya kemudian di sulam menyilang seperti bentuk kepangan dan di masukan ke dalam ke bawah yang ada di kumpulan lidi pertama lalu di putar ke arah rajutan lidi sebelum nya.
- f. Kemudian ambil beberapa lidi lagi

- g. Setelah berbentuk sulaman, rapikan barisan lidi tersebut dan sempurnakan bentuk lingkarannya.
2. Tahap Sulaman Atas
- Lakukan sulaman setelah memastikan tahap dasar rapi.
 - Ambil empat buah sebaris lidi lalu silangkan dengan teknik dua atas dua bawah kebaris lidi sebelahnya. Penyilangan dilakukan searah baris lidi, lakukan dengan hati-hati.
 - Lakukan baris demi baris sehingga membentuk pola bunga.
 - Sulaman dilakukan hingga baris terakhir membentuk piringan bunga.
 - Setelah pola bunga terbentuk, rapikan dan kencangkan satu persatu barisan lidi sehingga menjadi kecil.
3. Sulaman Ekor Tahap Pertama
- Setelah terbentuk seperti piring lakukan menyulam lidi pada bagian bawah yang menjadi alas bawah pada piring.
 - Teknik menyulam dilakukan dengan teknik dua baris acak silang keatas dua baris didepannya lalu silangkan kebawah dua baris berikutnya dan lepas, selanjutnya ulangi pada dua baris didepannya dan seterusnya.
 - Rapikan kembali dan perketat sulama
4. Sulaman Akhir
- Selanjutnya sulam lidi yang tersisa seperti membuat keping rambut.
 - Setelah sulaman dilakukan terbentuklah sulaman keping.
 - Langkah terakhir adalah merapikan hasil sulaman atau menggunting bagian yang tersisa untuk memperhalus hasil.

Dari hasil di lapangan banyak kerajinan yang di buat dari lidi kelapa sawit di antara nya piring, tempat buah dan tempat minuman.



Gambar 1. Hasil Kerajinan dari Lidi

Dari hasil penelitian di lapangan penjualan yang di lakukan turun naik tidak belum menetap di karenakan banyak hal:

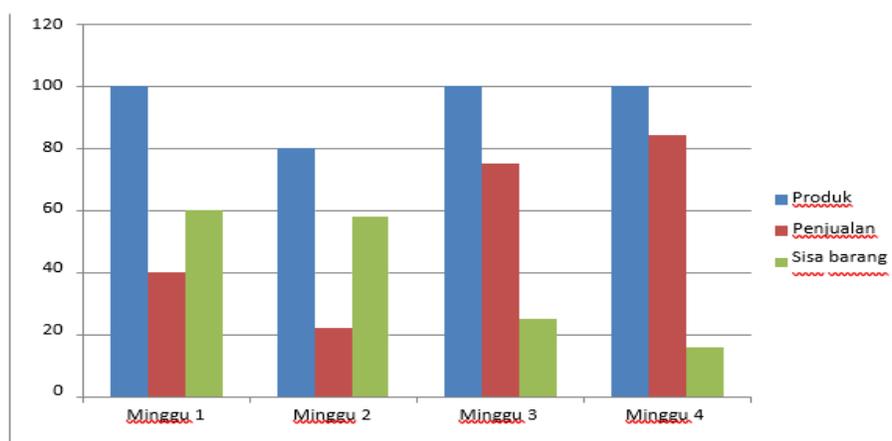
- Kurang nya daya tarik konsumen terhadap kerajinan tersebut karena kualitas dari lidi tersebut kurang tahan lama dan mudah rusak.
- Para konsumen/masyarakat masih awam sekali dengan kerajinan lidi yang menganggap lidi hanya dapat di gunakan sebagai sapu dan tidak bisa kerajinan lain nya.

Walau pun penjualan yang di lakukan belum bisa menetap atau sampai ke titik harga yang di ingin kan para pengrajin tetap yakin dan percaya bahwa kerajinan lidi ini tidak akan ada mati nya dikarena bahan baku yang di gunakan mudah untuk di dapat dan banyak tidak perlu memerlukan modal yang besar, harga sebuah kerajinan yang terbuat dari lidi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Harga Kerajinan Lidi

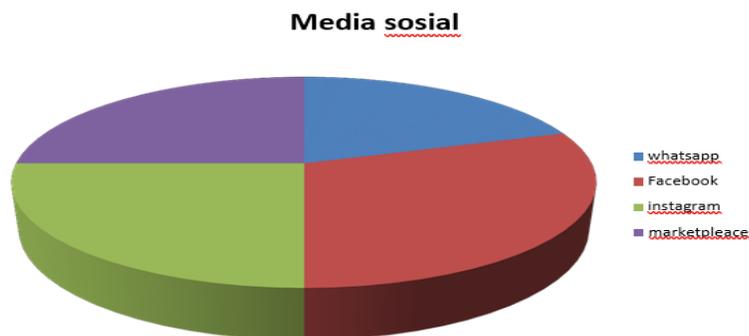
NAMA BARANG/KERAJINAN	HARGA SATUAN
Piring	RP 8.000
Tempat buah	RP 8.000
Tempat minuman	RP 15.000

Berikut ini adalah grafik penjualan yang di dapat setiap minggu nya dari hasil penjualan kerajinan lidi yang mengalami fluktuasi dan tidak menentu setiap minggunya.



Gambar 2. Penjualan kerajinan lidi kelapa sawit per bulan

Berikut ini adalah gambar media sosial yang sering di gunakan dalam pemasaran kerajinan lidi kelapa sawit sehingga memudahkan pihak produsen untuk melakukan pejualan dari hasil kerajinan yang telah dibuat dan dapat dipasarkan melaluimedia sosial.



Gambar 3. Pemasaran melalui media sosial.

Peminat dari hasil kereajinan lidi kelapa sawit ini besar Karena kerajinan yang di hasil kan pun sangan bagus dan memiliki banyak model dan juga dapat di jadikan hiasan untuk dinding rumah dan juga tempat makan. Pemasaran yang di lakukan masyarakat melalui badan usaha miliki desa (BUNDES) dan tak lupa juga pemasaran yang di lakukan melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram dan marketpeelace. Melalui pendampingan penggunaan website dan akun media sosial diharapkan mampu memperluas pemasaran produknya (Annysa, 2018). Definisi pemasaran menurut (Tjiptono, 2016) menyatakan bahwa pemasaran yang sesungguhnya selalu berpotensi pada kepuasan pelanggan/konsumen hingga memenuhi syarat sosial dan juga ekonomi demi mempertahankan keberlangsungan suatu perusahaan. kegiatan pemasaran di lakukan dengan memperkenalkan produk yang ada demi peningkatan volume penjualan (Syavira Alicia, 2020). Prinsip-prinsip pemasaran (Kotler, 2018), memaparkan beberapa alternative konsep pemasaran:

- a. Konsep produksi (production) adalah salah satu factor tertua yang menjadi focus pemasaran dan mengarah kan pelanggan untuk menyukai produk yang di tawarkan serta memastikan produk yang di tawarkan tersedia secara luas.
- b. Konsep produk (product) adalah sejumlah barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pasar sasaran seperti ragam, kualitas, desain, fitur, nama merk dan kemasan.
- c. Harga (price) adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pelanggan untuk mendapatkan produk yang diinginkan, seperti daftar harga, diskon (potongan harga), periode pembayaran, dan persyaratan kredit.
- d. konsep pemasaran (marketing) adalah strategi pemasaran yang di buat perusahaan yang bertujuan untuk membangun hubungan antara brand atau produk dengan pelanggan yang di targetkan. serta konsep ini banyak di buat melalui banyak media seperti media sosial atau juga dengan promosi produk/brand yang di jual.
- e. Promosi (promotion) adalah aktivitas perusahaan untuk menyampaikan manfaat produk dan keunggulan produk serta membujuk pelanggan untuk membeli produk perusahaan, seperti iklan dan promosi penjualan. Pengembangan Pemasaran dapat dilaksanakan dengan melakukan riset lokasi strategis untuk berjualan serta penataan barang jualan untuk menarik minat konsumen dalam memberi produk limbah lidi kelapa sawit. Para pengrajin juga harus mulai melirik bisnis online sebagai sarana lain dalam mengembangkan penjualan hasil kerajinan mereka. Pemanfaatan sarana

social media juga dapat mempromosikan barang yang di jual sehingga dapat menarik konsumen yang lebih banyak dan bervariasi dan meningkatkan nilai penjualan produk dari limbah lidi kelapa sawit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kerajinan lidi kelapa sawit banyak di gunakan sebagai kotak tisu, piring, tempat minuman, keranjang buah dan lain sebagainya. Pemahaman terhadap pengembangan teknologi dan pemasaran perlu di lakukan agar dapat meningkatkan hasil penjualan serta perekonomian masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini didukung dari hasil penelitian (Nainggolan, 2017) dimana usaha anyaman lidi di Kabupaten Mimika dinyatakan layak untuk dilaksanakan, hasil usaha yang bersangkutan sudah layak secara non finansial. Penelitian lain (Irianti, 2019) dimana dampak dari pelatihan yang dilaksanakan oleh irianti dkk, telah memberikan kontribusi pendapatan ibu-ibu PKK sekitar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.00 per bulan. Selanjutnya penelitian lainnya yang serupa adalah penelitian yang dilaksanakan oleh (Suwardi, 2018); (Agus, 2015), berhasil memproduksi aneka produk kerajinan tenun limbah lidi kelapa sawit dengan menggunakan ATBM seperti kotak tisu, tas laptop, kotak pensil, sejadah, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adnani, L. , K. T. N. , I. P. , & B. A. (2019). strategi pengembangan usaha piring lidi didesa cibadak kecamatan banjarsari kabupaten ciamis. *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 49–63.
- [2] Agus, D. R. (2015). *Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Sebagai Bahan Pembuatan Produk Kerajinan dengan Teknik Tenun ATBM*.
- [3] Annysa, E. , & P. P. (2018). Pelatihan Pemasaran, Pemberdayaan TokoOnline, Dan Pengenalan M-Commerce Pada Produk Unggulan Jagung Tortila Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–66.
- [4] Azzahra, F. , & H. Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan membuat Piring Anyaman Lidi melalui Strategi Joyful Learning bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2006), 200–205.
- [5] Budiwono, E. , I. A. , & B. D. (2018). pemanfaatan Lidi Daun Kelapa Menjadi Handycraft Dalam Bentuk Anyaman Piring Lidi di Desa Purwoasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 11–20.
- [6] Irianti, M. , S. A. , A. B. , B. D. , T. D. , F. D. , & U. P. (2019). peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit didesa sepehat kabupaten bengkalis. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9.
- [7] Ismayati J.S, S. , & M. (2017). Upaya meningkatkan keterampilan kerajinan tangan menggunakan metode demonstrasi teknik. *Pendidikan Dasar*, 5(1), 56–64.
- [8] Kotler, P. , & A. G. (2018). *Principle of Marketing*. Pearson.
- [9] Madonna, S. , S. P. , L. T. , & B. U. (2014). Efisiensi Energi Melalui Penghematan Penggunaan Air (Studi Kasus : Institusi Pendidikan Tinggi Universitas Bakrie). *Teknik Sipi*, 12(4), 267–274.
- [10] Nainggolan, F. , & T. H. (2017). nalisis Kelayakan Usaha Anyaman Lidi di Kabupaten Mimika (Studi Kasus Pada Usaha Kerajinan Tangan Masyarakat Nawaripi). *Jurnal Kritis*, 1, 1–13.

-
- [11] Pariyanti, E. , B. & Rinnanik. (2020). emberdayaan dan Peningkatan Pendapatan Ibu Rumahtangga Melalui Pembuatan Berbagai Produk dari Bahan Dasar Lid. *Jurnal Pengabdian KITA*, 01(01).
- [12] Patria, A. S. , M. S. , P. J. , R. S. , & S. U. N. (2015). Kerajinan anyam sebagai pelestarian kearifan lokal. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1), 1–10.
- [13] Rahardjo, E. T. (2016). Ketrampilan Kerajinan Accessories Untuk Modal Kewirausahaan Drs . Eko Tri Rahardjo ABSTRAK ketrampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mencari tambahan pendapatan bagi masyarakat di daerah padat penduduk di Jakarta Timur dengan membuat berbagai barang keraj. *Jurnal Sarwahita*, 13, 126–131.
- [14] Raharjo, T. (2011). *Seni Kriya dan Seni Kerajinan*.
- [15] Sumanto, & S. (2018). *Keragaman Jenis Dan Model Produk Home Industry. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*. 49–58.
- [16] Suwardi, A. B. , & S. F. (2018). novasi Produk Kerajinan Limbah Kelapa Sawit Menggunakan Teknologi Ramah Lingkungan (Coconut Palm Waste Product Innovation by Using Eco Friendly Technology). *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- [17] Syavira Alicia, T. (2020). *Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Pada PT BHUMI VISATANDA Yogyakarta*.
- [18] Tjiptono, F. & D. A. (2016). *Pemasaran: Esensi dan Aplikasi* (Vol. 2016). CV. Andi Offset.